

KEMANDIRIAN MASYARAKAT BANGKA DALAM PENGEMBANGAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (Studi Kasus pada PT Timah Pangkalpinang Kepulauan Bangka Belitung)

Nurul Aini¹, Dasim Budimansyah²

Departemen Pendidikan Kewarganegaraan, Sekolah Pascasarjana, Universitas
Pendidikan Indonesia

¹nurul_aini@student.upi.edu, ²budimansyah@upi.edu,

ABSTRACT

This study aims to describe the benefits of implementation partnership program and community development programs in corporate social responsibility PT Timah Pangkalpinang to provide guidance in civility citizenship for community independence. The method used is a case study with a qualitative approach. The results showed that the program has a partnership and environmental benefit for the independence of the community. This program managed to internalize the values of civility in enhancing the independence of well community.

Keywords: self-reliance, social responsibility of companies.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menggambarkan manfaat pelaksanaan program kemitraan dan program bina lingkungan dalam tanggung jawab sosial perusahaan PT Timah Pangkalpinang sebagai upaya pembinaan keadaban kewarganegaraan untuk kemandirian masyarakat. Metode yang digunakan yaitu studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kemitraan dan bina lingkungan memiliki kemanfaatan untuk kemandirian masyarakat. Program ini berhasil menginternalisasikan nilai-nilai keadaban dalam meningkatkan kemandirian masyarakat dengan baik.

Kata kunci: kemandirian masyarakat, tanggung jawab sosial perusahaan.

PENDAHULUAN

Penelitian ini memfokuskan pada kemandirian masyarakat yang terwujud dari pengembangan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan memiliki tanggung jawab sosial kepada masyarakat dari dampak operasionalnya. Tanggung jawab sosial perusahaan/ *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) terealisasi dalam program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) menjadi penawar dan penyeimbang bagi masyarakat di wilayah sekitar dari aktifitas perusahaan. Program kemitraan menjadi wujud rasa tanggap dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Gerakan pelestarian lingkungan yang efektif apabila didukung oleh moralitas baru yang

mampu mengurangi dampak kejahanan ekologi yang diperbuat manusia (Prasetyo, 2016). Hal tersebut didasarkan pada fakta bahwa kejahanan ekologi teratas manakala program ini mampu menjawab persoalan-persoalan lingkungan melalui penguatan moralitas peduli lingkungan (Budimansyah, 2015). Kepedulian kepada lingkungan bisa ditujukan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar yang notabene merupakan bagian dari operasionalnya.

Operasional perusahaan sendiri ternyata selain memberikan dampak positif juga memberikan dampak negatif bagi wilayah sekitar. Dampak positif bagi masyarakat adanya perusahaan yaitu terciptanya lapangan kerja, namun adanya perusahaan ini tidak sedikit adanya dampak negatif terhadap masyarakat dan lingkungan. PT Timah (Persero) Tbk Pangkalpinang beroperasi dalam pertambangan timah berdampak negatif terhadap lingkungan masyarakat. Pertambangan timah berdampak pada wilayah dan kondisi tanah menjadi kurang produktif dan tidak bisa dimanfaatkan lagi oleh masyarakat. Aktifitas pertambangan ini menjadikan lingkungan baik darat dan air menjadi tidak seimbang dan akhirnya menjadi wilayah kritis.

Dampak negatif berupa kerusakan lingkungan lebih dirasakan karena masyarakat tidak lagi bisa memanfaatkan tanah untuk kegiatan bertani atau perkebunan. Dampak negatif ini harus dikurangi oleh perusahaan dengan mitigasi. Mitigasi bisa digolongkan menjadi mitigasi secara fisik dan mitigasi sosial. Mitigasi secara fisik yaitu dengan cara membangun/ menambah peralatan fisik sedemikian rupa sehingga bisa mengurangi adanya dampak negatif. Mitigasi sosial yaitu dengan cara melaksanakan *corporate sosial responsibility*/ tanggung

jawab sosial perusahaan hingga ketingkat kemandirian masyarakat (Sukandarrumidi, 2012). Adanya mitigasi secara fisik akan menjadikan dampak negatif menjadi berkurang. Mitigasi sosial merupakan cara perusahaan untuk menjadikan lebih dekat dengan *stakeholders* dan masyarakat. Dengan adanya mitigasi perusahaan telah melaksanakan konsep-konsep yang tidak hanya mencari keuntungan semata. Perusahaan tidak lagi hanya memerhatikan catatan keuangan perusahaan semata (*single bottom line*), melainkan juga aspek sosial dan lingkungan yang bisa disebut *triple bottom line* (Irwanto, 2008). Sinergi dari tiga elemen *triple bottom*

linem merupakan kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development*. Wibisono, 2007 (Irwanto,2008). PKBM Program kemitraan merupakan salah satu program tanggung jawab sosial perusahaan PT Timah yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Program kemitraan merupakan program peminjaman dana bergulir kepada masyarakat yang terdampak. Program kemitraan merupakan kegiatan dalam usaha pengembangan kemandirian masyarakat dan wujud dari keadaban kewarganegaraan dalam sektor ekonomi usaha kecil, UMKM dan koperasi. Tujuan adanya program kemitraan ini diharapkan memberikan dampak dalam kemandirian masyarakat Bangka.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada empat usaha mikro/UMKM yang ada di Kabupaten Bangka Tengah, yaitu mitra binaan Ka-Tige, mitra usaha ternak ayam, mitra usaha roti, mitra usaha dagang perabotan rumah tangga. Keempat usaha mikro/ UMKM ini merupakan mitra binaan Program Kemitraan. Penelitian dilakukan pada SMA N 1 Pemali yang memiliki kelas unggulan dengan beasiswa yang di dukung penuh oleh PT Timah. Informan peneliti terdiri dari staf bidang CSR dan PKBL PT Timah serta masyarakat yang memiliki usaha mikro/ UMKM. Hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan model Milles dan Huberman. Teknis analisis tersebut terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Milles dan Huberman, 2012). Data yang berhasil diperoleh kemudian divalidasi menggunakan triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Profil PT Timah Tbk Pangkalpinang

Perusahaan bernama PT Timah Tbk Pangkalpinang berorientasi dibidang usaha penambangan timah dan produsen logam timah. PT Timah Tbk memiliki izin usaha pertambangan (IUP) timah seluas 511.361 hektar di darat dan lepas pantai kepulauan Bangka, Belitung dan Kundur, Kepulauan Riau di Indonesia. Perusahaan ini berdiri

pada tanggal 2 Agustus 1976 dengan dasar pendiriannya Akta No.1 dari notaris Imas Fatimah SH tanggal 2 Agustus 1976.

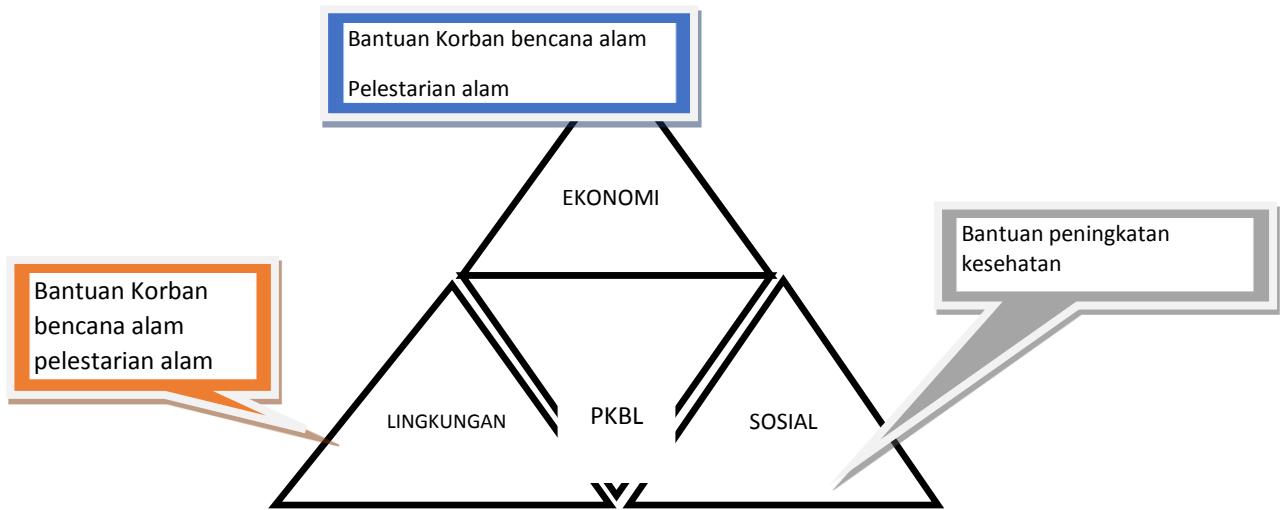
Akta pendirian ini telah mengalami beberapa perubahan yang terakhir adalah Akta Notaris No.36 dari Notaris Fathiah Helmi, SH tanggal 25 Maret 2014 AHU-00124.40.41.2014 tanggal 26 Agustus 2014. Kepemilikan perusahaan PT Timah menjadi milik Pemerintah Indonesia/ BUMN sebesar 65% dan milik publik sebesar 35%. Saham milik BUMN dan publik ini telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta, Bursa Efek Surabaya) dan Bursa Efek London pada tanggal 19 Oktober 1995 dengan kode perdagangan TINS. Alamat kantor pusat PT Timah di Jalan Jend. Sudirman No. 51 Pangkalpinang Propinsi Kepulauan Bangka Belitung Telp (0717) 4258000 Wibsite: www.timah.com. Alamat kantor perwakilan Jakarta beralamat di Jalan Medan Merdeka Timur No.15 Jakarta Pusat 10110 Indonesia Telp (021) 23528000 Email: corsec@pttimah.co.id. (sumber: Laporan program PKBL PT.Timah, 2015)

Program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) PT Timah

Tanggung jawab sosial perusahaan/ *corporate sosial responsibility* (CSR) merupakan bagian dari visi perusahaan untuk memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan dalam rangka terciptanya sinergi yang baik, maju dan tumbuh bersama. Hal ini tercantum didalam pedoman *Good Corporate Governance* yang dimiliki perusahaan, sehingga pelaksanaan CSR yang juga dinaungi dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik akan menghasilkan dampak yang jauh lebih baik pula.

PT Timah (Persero) Tbk mempunyai kewajiban dan bertanggung jawab secara hukum, sosial, moral serta etika untuk menghormati kepentingan masyarakat sekitar dan lingkungan mengingat keberhasilan perusahaan tidak dapat dilepaskan dari hubungan harmonis, dinamis, serta saling menguntungkan dengan masyarakat sekitar. Perusahaan juga harus mewujudkan kepedulian sosial dan lingkungan serta dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan dan lingkungan terutama sekitar pusat operasi dan penunjangnya. Secara umum strategi pelaksanaan PKBL PT Timah (Persero) Tbk diarahkan sesuai prinsip *Triple Bottom Line*, yaitu profit ekonomi, *people* (sosial),

dan planet (lingkungan).



Gambar 1. Dimensi PKBL PT Timah (Persero) Tbk Pangkalpinang.
(sumber laporan PKBL, 2015).

Pada aspek ekonomi PKBL PT Timah diarahkan pada bantuan pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), sebagaimana yang telah diamanatkan peraturan perundungan yang diaplikasikan dalam Program Kemitraan. Tujuan yang disasar dalam aspek ekonomi adalah mengupayakan memperbesar akses masyarakat kecil terhadap pemodal yang selanjutnya dapat dikapitalisasi lebih lanjut menjadi usaha ekonomi sehingga hasilnya dapat diperoleh untuk meningkatkan kesejahteraan dan efek turunan (*multiplier effect*) lain yang menyertainya.

Program CSR PT Timah adalah Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yaitu suatu inisiatif dari perusahaan dengan status Badan Usaha Milik Negara untuk merealisasikan upaya tanggung jawab sosial lingkungan melalui arahan dari Kementerian BUMN RI. Secara umum, Program PKBL dibagi menjadi Program Kemitraan (PK) dan Program Bina Lingkungan (BL).

Program Kemitraan (PK) adalah program yang diberikan dalam bentuk pinjamann (dana bergulir) untuk membiayai modal kerja atau pembelian aktiva tetap dalam rangka meningkatkan produksi dan penjualan. Sedangkan Program Bina

Lingkungan (BL) adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN. (sumber: Laporan program PKBL PT.Timah, 2015)

Tujuan dari program ini adalah:

- (1)Mewujudkan kepedulian perusahaan terhadap kesejahteraan sosial masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan
- (2)Mendorong kegiatan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat serta terciptanya lapangan kerja dan kesempatan berusaha agar dapat berkembang dan mandiri.
- (3)Meningkatkan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dan dana dari bagian laba BUMN.

Visi CSR Perusahaan PT Timah (Persero) Tbk Pangkalpinang yaitu untuk meningkatkan harmonisasi dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam menjalankan program PKBL dan CSR sebagai upaya mendukung tercapainya Visi dan Misi perusahaan.

- Misi perusahaan PT Timah (Persero) Tbk Pangkalpinang yaitu:
- Mewujudkan harmoni antara perseroan dengan stakeholder demi kesinambungan kegiatan perseroan.
- Membantu pemerintah dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar daerah operasi perusahaan.
- Mewujudkan pemulihan lahan pasca tambang menuju pembangunan berkelanjutan.

Program Kemitraan (PK) dari PT Timah ditujukan kepada masyarakat Bangka yang terdampak dari aktifitas pertambangan agar lebih memiliki pribadi yang mandiri dalam bidang ekonomi. Masyarakat dikenalkan dengan dana bergulir atau bantuan pinjaman modal untuk mengembangkan usaha yang diprioritaskan pada sektor pertanian, sektor industri, sektor perdagangan, sektor peternakan, sektor perikanan, sektor jasa, koperasi. Sedangkan Program Bina Lingkungan (BL) merupakan program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN. Program ini secara garis besar memberikan bantuan/donasi yang pendanaannya berasal dari laba dan kemampuan perseroan yang diberikan kepada masyarakat disekitar wilayah operasi perseroan melalui program-program yang telah ditetapkan. Program Bina Lingkungan salah satunya memberikan beasiswa kepada siswa-siswi kelas unggulan di SMA N 1 Pemali Kabupaten Bangka. (sumber: Laporan program PKBL PT.Timah, 2015).

Pembahasan Penelitian

Dampak tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) program PKBL

Dampak program PKBL pada masyarakat Bangka berupa peningkatan kualitas ekonomi dan pendidikan. program tanggung jawab sosial (CSR) merupakan salah satu bentuk dalam pengembangan program *community development* yang berupaya memberdayakan masyarakat melalui kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu (Ariefianto, 2015). Dari pengembangan program ini memberikan dampak yang bisa dirasakan oleh masyarakat Bangka. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat Bangka yaitu adanya kemandirian dalam diri masyarakat sehingga mampu memiliki sikap dan perilaku dalam meningkatkan kemampuan ekonomi dan pendidikan. Peningkatan kemampuan masyarakat ini akan mewujudkan kesejahteraan sosial dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia melalui kepedulian dan tanggung jawab sosial perusahaan. Adapun dampak yang dirasakan dari program tanggung jawab sosial yang dilakukan PT Timah berupa PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan) yaitu kemandirian ekonomi dan kemandirian pendidikan. PKBL merupakan dua hal yang berbeda, PK lebih merujuk pada peningkatan kemandirian ekonomi dengan cara memberikan dana pinjaman modal kepada masyarakat yang sudah memiliki usaha (mitra binaan) dan harus mengembalikan lagi kepada perusahaan sesuai peraturan yang sudah disepakati dengan tujuan masyarakat lebih maju, mandiri dan mampu mengembangkan usahanya/ UMKM. Dampak adanya program PK ini yaitu adanya perkembangan usaha dari para mitra binaan, mitra binaan memiliki wawasan yang lebih baik karena sering mendapat informasi dari perusahaan dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya. Mitra binaan lebih mudah dalam memasarkan hasil usahanya kepada masyarakat. Mitra binaan bisa memanfaatkan dan menciptakan peluang usaha, mampu memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah dan menurut orang lain sudah tidak ada manfaatnya seperti memanfaatkan sampah kulit kerang yang dilakukan oleh usaha kecil Ka-Tige menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai tinggi seperti lampu kerang yang bisa diharga puluhan ribu sampai ke jutaan rupiah dan beberapa mitra usaha dalam binaan perusahaan.

Program bina lingkungan merupakan program bantuan sosial kepada masyarakat berupa bantuan pendidikan/ beasiswa pada siswa-siswi unggulan di SMA

N 1 Pemali Kab. Bangka. Melalui program bina lingkungan dalam membentuk kemandirian pendidikan yaitu dengan memberikan beasiswa kepada putra putri propinsi kepulauan Bangka Belitung yang harus lulus seleksi untuk bisa masuk kelas unggulan di SMA N 1 Pemali. Dampak adanya bantuan beasiswa ini berupa adanya motivasi belajar yang tinggi yang dimiliki kelas unggulan, adanya kemandirian belajar yang tinggi dan kemandirian dalam berorganisasi baik dalam lingkungan sekolah ataupun dilingkungan asrama. kelas unggulan sama dalam mendapat pendidikan disekolah dengan kelas reguler, namun tambahan buat kelas unggulan ini pada pendidikan asrama. di asrama kelas unggulan mendapatkan pendidikan moral, etika dan pendidikan berorganisasi guna mempersiapkan masa depan agar lebih siap dan mampu meraih cita-cita dengan persiapan yang lebih baik dari siswa kelas reguler. Merasa memperoleh beasiswa kelas unggulan ini merasa lebih senang dan percaya diri bahwa sekolah tidak harus mengeluarkan biaya yang banyak, justru para siswa kelas unggulan menjadi siswa siswi yang bisa membantu beban orang tua nya dalam biaya pendidikan. dengan adanya pendidikan yang diberikan oleh asrama kelas unggulan memiliki kemandirian yang lebih karena di dalam asrama diajarkan kedisiplinan, kejujuran, mental kepemimpinan, etika, moral dan perilaku baik lain yang dipersiapkan menjadi pribadi warga negara yang baik dalam menyambut masa depan dan cita-citanya.

Program CSR/ tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bentuk kepedulian dan tanggung jawab moral dan etika yang harus dilakukan oleh perusahaan ketika dalam pelaksanaan operasionalnya telah menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat. Dampak ini dapat dikurangi dengan mitigasi sosial dengan adanya program CSR yang terwujud dalam PKBL. CSR yang terwujud dalam PKBL akan memberikan manfaat bagi kemandirian masyarakat Bangka yang terdampak. Kemandirian masyarakat Bangka dikatakan berhasil atau tidaknya bisa dilihat dari sudut pandang teori Steinberg yang sudah diadaptasi, mengatakan kemandirian memiliki tiga karakter atau tipe. Tiga tipe kemandirian dilihat dari kemandirian emosi/*Emotional autonomy*, kemandirian dalam perilaku/*Behavioral autonomy*, kemandirian nilai/*Cognitive autonomy* (Steinberg, 1995 hlm. 288). Setiap mitra binaan yang mendapat bantuan dana pinjaman modal memiliki tingkat kemandirian yang berbeda, hal ini dikarenakan setiap mitra binaan memiliki motivasi, perilaku

dan pola nilai yang berbeda dalam mengembangkan usahanya. Pengembangan program kemitraan yang dilaksanakan oleh PT Timah ini ditujukan untuk kesejahteraan *stakeholders* untuk menuju kemandirian masyarakat. Kemandirian yang dimiliki para mitra binaan ini terbentuk dan terbantu dari adanya program kemitraan yang berasal dari dana CSR yang diberikan sebagai modal usahanya. Modal usaha yang diberikan kepada mitra binaan bersumber dari anggaran program CSR, hal ini berbentuk bantuan pinjaman dengan sistem pengembaliannya mengangsur dengan bunga yang relatif rendah dari bank konvensional. (Ariefianto, 2015). Dengan adanya bantuan dana yang memiliki bunga yang relatif rendah maka masyarakat yang memiliki usaha kecil bisa mengembangkan usahanya, mampu bertahan, bersaing dengan usaha lain.

Masyarakat dapat merasakan adanya kepanfaatan program tanggung jawab sosial perusahaan yang merupakan tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap *strategic-stakeholder*-nya terutama masyarakat yang terdampak. (Mustofa, 2011). Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan sebuah investasi bagi perusahaan itu sendiri karena hal ini akan menjadi pendorong dan pendukung bagi perusahaan untuk menjadikan masyarakat memiliki kemandirian. Pertumbuhan dan keberlanjutan sebuah perusahaan tidak hanya dilihat dari sarana biaya (*cost centre*) namun harus bisa menjadi sarana untuk meraih keuntungan (*profit centre*). Masyarakat menjadi pribadi yang mandiri secara emosionalnya dengan tidak selalu mengharapkan perusahaan dalam kegiatan usahanya. Para mitra berusaha mencari peluang dengan usaha kreatifnya tanpa menunggu perusahaan memberikan pelatihan kewirausahaan. Masyarakat menjadi individu yang mandiri perilakunya, mitra binaan mampu membuat keputusan mengenai usahanya tanpa adanya tindakan otoriter dari perusahaan dalam berusaha. Masyarakat memiliki kemandirian nilai bahwa mitra binaan mempunyai kebebasan dalam pengembangan usahanya dengan opini dan keyakinan yang dimiliki. Keyakinan untuk menjadi pribadi bebas mencetuskan ide-ide usaha yang bisa dikembangkan tanpa adanya campur tangan dari perusahaan.

Tingkat kemandirian dapat dilihat dari emosi, sikap, dan nilai. Ada tiga tipe kemandirian masyarakat yaitu *Emotional Autonomy* yaitu kemandirian secara emosinya, *Behavioral autonomy* yaitu kemandirian secara perilakunya, *Cognitive*

outonomy yaitu kemandirian nilai. (Steinberg, 1995 hlm. 288). Masyarakat terdampak yang mengikuti program kemitraan dikatakan telah memiliki kemandirian yang cukup baik karena para mitra binaan yang mengikuti program kemitraan ini untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya para mitra, sudah secara emosi memiliki keinginan untuk maju dan berkembang. Mitra binaan yang mengikuti program kemitraan ini seperti mitra Ka-Tige yang beralamat di Jalan Berok dikatakan mandiri secara emosi karena memiliki hubungan yang baik terhadap sesama dan mampu menjalin hubungan baik dengan perusahaan dan menaati aturan yang diberikan oleh PT Timah ketika menjadi mitra binaan PT Timah. Mitra binaan yang lainnya seperti mitra yang memiliki usaha ternak ayam, usaha dagang dan pemesanan roti dan usaha dagang perlatan rumah tangga juga memiliki kemandirian secara emosi yang baik karena mereka juga taat aturan dari program kemitraan dan menjalin hubungan dengan PT Timah.

Kemandirian secara sikap dan nilai yang terbangun dalam pribadi para mitra binaan Ka-Tige, usaha ternak ayam, usaha roti dan usaha dagang terbangun dari pengembangan CSR program kemitraan PT Timah. Bentuk kemandirian sikap yang dimiliki oleh mitra binaan yaitu pembayaran dana pinjaman bergulir dilakukan setiap bulan meskipun tanggal tidak ditentukan yang penting angsuran harus lunas selama 24 bulan. Tanggung jawab sosial perusahaan/CSR merupakan bagian dari *strategic plan* perusahaan yang memfokuskan pelaksanaannya berorientasi pada penciptaan pertumbuhan ekonomi melalui *capacity building* dan investasi masyarakat. (Rosyida & Nasdian, 2011). Strategi pelaksanaan CSR dan PK (program kemitraan) PT Timah, disesuaikan juga dengan maksud pendirian BUMN yang tertuang pada Pasal 2 ayat 1 UU Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bagian dari visi perusahaan untuk memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan dalam rangka terciptanya sinergi yang baik, maju dan tumbuh bersama.

Tanggung jawab sosial perusahaan yang memiliki visi misi menjadi salah satu perilaku dari komitmen kewarganegaraan (*civic commitment*) yaitu gabungan dari sikap kewarganegaraan dengan ketrampilan kewarganegaraan/ *civic skills* (Winataputra, 2015). Kegiatan tanggung jawab sosial ini sebuah komitmen yang

sangat penting bagi pembangunan nama baik atau citra baik perusahaan dan reputasi perusahaan yang akhirnya akan meningkatkan kepercayaan baik dari segi konsumen maupun bisnis perusahaan sehingga akan menjadikan hubungan yang baik antara perusahaan dan *stakeholders*nya. Berdirinya sebuah perusahaan besar ataupun kecil akan memberikan dampak bagi masyarakat sekitar, maka dengan program tanggung jawab sosial perusahaan menjadi solusinya. Keberhasilan sebuah perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan ini terlihat dari sejauh mana masyarakat yang mendapatkan dana dapat merasakan kemandirian baik dalam berusaha ataupun dalam melaksanakan kegiatan kemasayarakatan yang dilakukan dengan program yang ada di perusahaan PT Timah. Pengurangan dampak negatif yang ditimbulkan oleh aktifitas pertambangan ini bisa dilakukan dengan cara mitigasi sosial. Mitigasi sosial ini bisa dilakukan dengan cara melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan hingga ketingkat kemandirian masyarakat (Sukandarrumidi, 2012).

Tanggung jawab sosial perusahaan dalam program Bina Lingkungan terealisasiadanya beasiswa kelas unggulan ini menjadikan anak tersebut untuk berlomba-lomba dalam semua kegiatan untuk bisa berprestasi dan mendukung kemajuan para siswa unggulan dan ini juga menjadikan siswa yang reguler ikut termotivasi untuk berprestasi, ikut disiplin dalam belajar dan berprestasi dari segi akademik dan non akademik. Kemandirian masyarakat dapat terwujud dari program bina lingkungan yang merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial dari perusahaan PT Timah kepada *stakeholders*nya yang terprogram dalam bidang pendidikan yang terlaksana dalam proses belajar mengajar di SMA N 1 Pemali. Keadaban kewarganegaraan dipandang sebagai sikap warga negara yang mampu menempatkan diri sebagai individu, memiliki jiwa kesukarelaan, dan memiliki kemampuan dalam merespon apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya (Weisband, 2009). Chambel dan Alcover (2011) menjelaskan bahwa pribadi yang memiliki keadaban akan memberikan rasa aman dan nyaman sebagai warga negara di berbagai lingkungan yang melingkupinya. Program beasiswa kelas unggulan menjadi bentuk kepedulian perusahaan kepada masyarakat yang membutuhkan pendidikan.

Kemandirian secara emosional siswa dan siswi unggulan ini menjadikan mereka merasa lebih unggul dan lebih memiliki rasa percaya diri dalam segala aktifitas baik dalam kegiatan di asrama taupun kegiatan yang ada di sekolah. kemandirian secara perilaku siswa mampu menempatkan dirinya sebagai pribadi yang unggul dan mampu bersikap dalam kehidupan baik di lingkungan asrama dan lingkungan sekolah hal ini terbukti dengan adanya hubungan baik antara mereka dengan para siswa reguler. Mereka merasa ada hubungan timbal balik antara yang unggulan dan yang reguler, terbukti ketika ada yang sakit mereka meminta anak reguler untuk mengantarkan ke asrama. Sedangkan hubungan baik yang dirasakan oleh anak reguler yaitu mereka terbantu dan ikut terbangun pola semangat belajarnya karena mereka juga saling bersaing untuk bisa perprestasi baik dalam bidang akademik atau bidang non akademik. Dengan adanya beasiswa kelas unggulan dari PT Timah masyarakat merasa terbantu dan bangga karena di Bangka Belitung memiliki sekolah yang bisa mencetak pribadi anak menjadi unggul baik dalam prestasi atauun unggul dalam sikap perilakunya. Dengan beberapa alasan dari perusahaan mulai tahun 2015 kelas unggulan ini mulai dihentikan. Sangat disayangkan kalau sekolah unggulan yang didambakan oleh masyarakat harus di hentikan, padahal keberadaanya bermanfaat bagi masyarakat dan generasi yang ada di propinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Program tanggung jawab sosial dalam PKBL ini sudah dirasakan manfaatnya bagi masyarakat, baik yang dirasakan para mitra binaan PT Timah usaha kecil/UMKM yang masuk dalam program kemitraan dan para siswa-siswi kelas unggulan yang masuk pada program bina lingkungan. Program kemitraan dan bina lingkungan yang masuk pada tanggung jawab sosial perusahaan merupakan sikap moral dan etika perusahaan bagaimana memperlakukan masyarakat yang terdampak. Program ini dapat menjadikan kemandirian pada masyarakat Bangka waupun belum bisa dikatan mandiri secara sepenuhnya, namun hal ini merupakan salah satu sikap seseorang yang memiliki keadaban warganegara. Keadaban warga negara dalam priograb tanggung jawab sosial ini menjadi upaya membangun partisipasi sosial, mengajak warga negara untuk bisa bertanggung jawab baik dalam peningkatan mutu kualitas hidup secara ekonomi agar lebih mandiri serta bagi siswa siswi hal ini telah mengajarkan bagaimana untuk tanggung jawab menjadi generasi yang lebih

bermanfaat bagi nusa dan bangsa Indonesia. Kemandirian, pengetahuan, keterampilan, dan watak peduli, tanggung jawab yang dikembangkan melalui program ini membentuk komitmen, kepercayaan diri, dan kompetensi warga negara yang bermuara kepada keadaban kewarganegaraan (*civic virtue*) (Winataputra, 2012; Quigley, Buchanan, dan Bahmueller, 1991). Dapat disimpulkan bahwa keadaban kewarganegaraan diperoleh karena program ini membangun masyarakat untuk memiliki sikap kemandirian ekonomi, disiplin, tanggung jawab, intelektualitas, keterampilan, dan kecerdasan melalui tanggung jawab sosial perusahaan dalam program kemitraan dan program bina lingkungan.

PENUTUP

Simpulan

Kemandirian masyarakat Bangka yang tercipta dari program tanggung jawab sosial perusahaan PT TimahPangkalpinang terbukti dirasakan kemanfaatannya oleh para mitra binaan usaha kecil/UMKM yang berada di masayarakat Bangka dan kelas unggulan yang merupakan putra-putri terbaik propinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kemandirian masyarakat yang tercipta dari program tanggung jawab sosial ini merupakan adanya keadaban kewarganegaraan (*civic virtue*) dalam peningkatan ekonomi kewarganegaraan dan peningkatan kualitas pendidikan melalui kegiatan yang ada dalam program kemitraan dan program bina lingkungan. Adanya program ini telah menjadikan masyarakat lebih bisa mandiri, tanggung jawab, disiplin, memiliki ketrampilan dalam meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih baik.

Rekomendasi

Dengan memperhatikan hasil analisis dan simpulan penelitian sebagaimana dijelaskan terdahulu, maka penulis sampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada Perusahaan PT Timah

Dari hasil penelitian mengenai tanggung jawab sosial perusahaan ada kemanfaatan bagi kemandirian masyarakat Bangka, maka perusahaan harus terus meningkatkan kualitas tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.

2. Kepada warga binaan kemitraan PT Timah dan masyarakat terdampak

Para mitra binaan terus berjuang dan menjadi mitra binaan yang mampu

bertanggung jawab dan berkembang menjadi mitra yang lebih mandiri. Hal ini demi tercapainya manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

3. Kepada Dinas Pendidikan Bangka

Dinas Pendidikan Bangka harusikut berperan menyeluruh dari program tanggung jawab sosial perusahaan yang disalurkan dalam bidang pendidikan, dan harus mampu menjadi perantara antara sekolah dengan perusahaan agar beasiswa tetap terus berjalan.

4. Kepada akademisi

Dengan adanya program tanggung jawab sosial perusahaan PT Timah Pangkalpinang dapat dijadikan sebagai gerakan sosial kultural kewarganegaraan dalam merespon persoalan di masyarakat. Gerakan semacam ini semakin banyak sehingga memperluas bahan kajian yang dapat dilakukan. Hadirnya program ini menjadi bukti bahwa pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan kesadaran lingkungan tidak tertutup di ranah formal semata. Kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dapat pula diintegrasikan dengan pendidikan terhadap kemandirian ekonomi, pendidikan lingkungan di sekolah.

5. Kepada peneliti selanjutnya

Penelitian berikutnya dapat mengambil salah satu fokus persoalan yang dapat dikaji dari gerakan ini sesuai dengan disiplin keilmuan yang digeluti. Tantangan dalam pelaksanaan program ini juga berpotensi meningkatkan kemandirian masyarakat di Indonesia tidak hanya di wilayah Bangka tetapi juga di wilayah-wilayah lain yang selama ini dapat menjadi manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariefianto, L, 2015, Program corporate social responsibility (CSR) PT Semen Indonesia Tbk dan dampak terhadap keberadaan masyarakat, Vol 4, No 2, Hal 115-134.
- Budimansyah, D, 2015, Fundamental sociological symptoms as a source of occurrence of turbulence in Indonesian society during the post-reform, *1st UPI International Conference on Sociology Education*, hlm 63-66.
- Chambel, M, J, & Alcover, C, M, 2011, The psychological contract of call-centre workers: Employment conditions, satisfaction and civic virtue behaviours, *Economic and Industrial Democracy*, 32 (1), hlm 115–134.

- Irwanto, A, K & Prabowo, A, 2008, Kajian efektifitas program corporate social responsibility (CSR) Yayasan Uniliver Indonesia, Jurnal dari Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Prasetyo,W, H, Budimansyah, D & Roslidah, N, 2016, Urban farming sebagai pembinaan keadaban kewarganegaraan di bidang lingkungan, Program Pendidikan Bahasa Inggris, Southampton University.
- Quigley, C, N, Buchanan, Jr, J, H, dan Bahmueller, C, F, 1991, *Civitas: A framework for civic education*, Calabas: Center for Civic Education.
- Steinberg, L, 1995, *Adolescence*, Third Edition, New York: McGraw-Hill, Inc.
- Sukandarrumidi, 2012, Corporate sosial responsibility (CSR) usaha meredam unjukrasa akibat gangguan lingkungan, Yogyakarta: Bajawa Press.
- Weisband, E, 2009, The virtues of virtue: Social capital, network governance, and corporate social responsibility, *American Behavioral Scientist*, 52 (6), hlm. 905-918.
- Winataputra, U, S, 2012, *Pendidikan kewarganegaraan dalam perspektif pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa: gagasan, instrumentasi, dan praksis*, Bandung: Widya Aksara Press.